

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA DI KELAS IV SD GMIM MAKAAROYEN

Inglan Freisi Panungkelan¹, Roos M.S. Tuerah², Brianne E.J. Komedian³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: liglanpanungkelan@gmail.com, Roostuerah@unima.ac.id, Briannekomedian@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan penggunaan media gambar di kelas IV SD GMIM Makaaroyen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dimana ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini media gambar yang belum optimal oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar IPA yang akhirnya siswa juga mempunyai kecenderungan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh karena itu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, maka secara otomatis hasil belajar anak tidak mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini dilaksanakan melalui II siklus dengan model penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Subjek penelitian yaitu anak di SD GMIM Makaaroyen yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA, menunjukkan adanya perubahan yang baik dengan hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai 52,5%, sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh anak sudah meningkat mencapai 95%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD GMIM Makaaroyen.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Media Gambar, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to improve students' science learning outcomes through the application of the *Problem Based Learning* (PBL) Model with the use of picture media in class IV of GMIM Makaaroyen Elementary School. Based on the results of the study conducted where the availability and utilization of learning media, in this case picture media, have not been optimal by teachers in the process of teaching and learning activities of science which ultimately students also have a tendency to be passive in following the learning process, so that low student learning achievement in science subjects is measured by the Minimum Completion Criteria (KKM). Therefore, it can affect the success of the teaching and learning process in the classroom, so that automatically the children's learning outcomes do not achieve optimal results. This study was conducted through II cycles with a classroom action research model referring to the Kemmis and Mc. Taggart model which consists of four stages, namely: 1. Planning, 2. Implementation, 3. Observation, 4. Reflection. The subjects of the study were children at GMIM Makaaroyen Elementary School totaling 10 children. The data collection techniques used were observation and testing. The results of the study showed that the use of image media to improve science learning outcomes showed a good change with the results obtained in cycle I reaching 52.5%, while in cycle II the results obtained by children had increased to 95%. Based on the results of the study and discussion, it can be concluded that through the application of the *Problem Based Learning* (PBL) Model with the use of image media, it can improve the science learning outcomes of students in grade IV of GMIM Makaaroyen Elementary School

Key word: *Problem Based Learning*, Image Media, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai strategi, metode, bahkan sumber belajar maupun media yang digunakan guru agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena dengan apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Kalau dilihat istilah belajar mengajar ada dua proses atau kegiatan yaitu proses/kegiatan belajar dan proses/kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut tak terpisahkan satu sama lain. Seorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan (Hamid, 2013:5).

Pendidikan bisa disebut juga proses suatu bimbingan, yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti mendidik, didik, anak didik, tujuan, dan lainnya. Mendidik berarti memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan bisa juga terkait dengan nilai-nilai, Pendidikan sangat berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua karakteristik pribadinya ke arah positif, potensi, kecakapan, baik bagi dirinya maupun lingkungan. Pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan saja, nilai-nilai atau melatih sebuah keterampilan. Dalam melaksanakan pendidikan perlu adanya sebuah kurikulum.

Guru dapat menunjukkan struktur dan proses pada mereka melalui media gambar atau alat peraga lain yang lebih konkret, dari pada guru menceritakan secara verbal semata, sehingga mau tidak mau sebagai guru atau instruktur suatu latihan tersebut bukanlah satu satunya sumber belajar, maka proses belajar mengajar atau kegiatan belajar dapat diartikan bahwa proses belajar dalam diri

siswa terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (guru instruktur) maupun secara tidak langsung. Belajar tidak langsung artinya siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, Belajar tidak hanya penguasaan konsep mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan (Rusman, 2015:67). Selain itu di dukung juga oleh fasilitas sekolah seperti media pembelajaran seperti media gambar, Di antara media pembelajaran media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Menurut (Waskito, 2009:13), media gambar merupakan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk 2 dimensi, Sedangkan menurut (Hamalik, 2014:5) menjelaskan bahwa Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, proyektor, Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak Sekolah Dasar, sehingga tidak tergantung pada buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat

peraga agar para murid menjadi lebih senang belajar.

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, di mana pengertian media di antaranya mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan/*message*) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Disini guru dituntut untuk dapat menggunakan media maupun untuk membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Apalagi bagi anak-anak usia sekolah dasar yang perkembangan berfikirnya masih memerlukan sesuatu hal yang kongkret, belum merambah pada hal-hal yang sifatnya abstrak, walaupun guru juga menyadari bahwa di setiap komponen-komponen pembelajaran juga mempunyai kelebihan maupun kelemahannya, seperti halnya media gambar ataupun foto.

Di tingkat Sekolah Dasar penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar sangatlah dibutuhkan. Proses belajar mengajar akan terjadi dengan baik jika siswa berinteraksi dengan alat inderanya dan guru berupaya menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indera, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Mata pelajaran IPA membutuhkan media dalam pengajarannya. Dengan materi yang berhubungan dengan makhluk hidup seperti manusia, hewan

dan tumbuh-tumbuhan, proses pembelajarannya tidak akan berjalan dengan maksimal apabila materinya hanya dihadapkan dengan apa yang ada dalam buku ajar saja. Dalam pengajaran guru membutuhkan media yang tepat guna mempermudah siswa untuk memahami materi-materi yang ada dalam tiap mata pelajaran tersebut. Solusi untuk mengatasi permasalahan dan penyebab yang timbul dalam pembelajaran IPA adalah menggunakan media gambar. Oleh karena itu, maka diperlukan model pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa, terutama dapat merangsang otak siswa untuk terus belajar dan tidak mudah bosan dengan pelajaran IPA. Dengan demikian dapat mendorong semangat siswa dalam belajar pelajaran IPA. Salah satunya dengan model pembelajaran berbasis masalah atau yang dapat disebut juga *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut (Nurhadi dkk, 2009;16). *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran, Dalam model pembelajaran ini guru hanya berperan sebagai fasilitator penyedia masalah yang kemudian siswa secara kreatif menentukan topik yang akan dibahas, meskipun sebelumnya guru telah mengetahui topik masalah apa yang harus dibahas. Hal pertama yang dilakukan guru adalah menyediakan kerangka berpikir untuk meningkatkan potensi siswa dalam memecahkan masalah secara logis dan dengan berbantuan media gambar yang akan lebih membantu siswa dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran ini dapat terlaksana dengan

baik apabila guru menciptakan suasana terbuka dan jujur di dalam kelas, sehingga akan menjadi model pembelajaran yang menyenangkan karena kelas itu sendiri menjadi tempat pertukaran ide-ide peserta didik dalam menanggapi masalah.

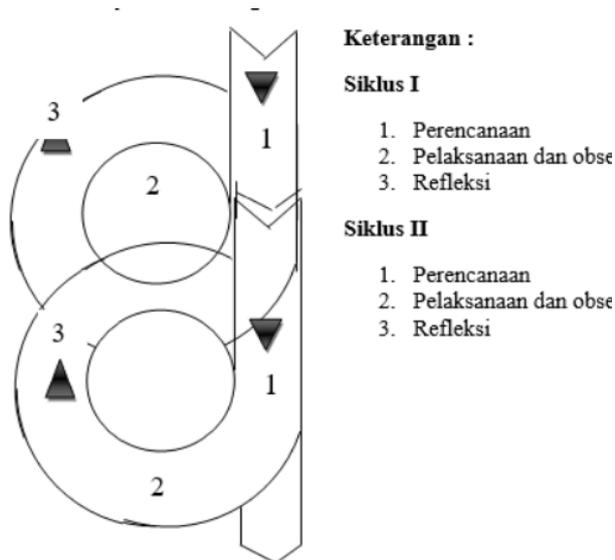
Penggunaan media gambar, siswa dapat melihat gambar tempat hidup berbagai makhluk hidup yang tidak bisa dijangkau. Pelajaran IPA di SD tidak dapat terpisahkan oleh media pembelajaran, karena banyak materi pembelajaran IPA yang sulit dijelaskan dengan buku saja. Selain itu, penggunaan media gambar dalam pelajaran IPA di SD sangatlah bermanfaat, karena media gambar memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam proses belajar, diantaranya yaitu membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar IPA, membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, serta intensifikasi penggunaan media gambar diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya akan pula meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga media pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan suasana yang menyenangkan yang mampu membangkitkan motivasi ingin tahu, mempercepat pemahaman, meningkatkan aktivitas dan pengetahuan siswa dalam belajar. Namaun menurut (Sadiman, dkk, 2010:83-84). Kekurangan dari media jadi (*media by utilization*) ialah kecilnya kemungkinan untuk mendapatkan media jadi yang dapat sepenuhnya sesuai dengan tujuan atau kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas IV SD GMIM Makaanoyen, terdapat permasalahan dimana ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam

hal ini media gambar yang belum optimal oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar IPA yang akhirnya siswa juga mempunyai kecenderungan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Prestasi belajar siswa dan kualitas hasil belajar tidak terlepas dari media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, maka dalam hal ini penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai penggunaan Media Gambar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA, pada pokok bahasan Alat Peredaran Darah pada Manusia. Di mana media gambar atau foto ini termasuk dalam media grafis (media visual), media gambar ini salah satu media pembelajaran yang cukup efektif dan efisien diterapkan pada anak usia Sekolah Dasar yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan bila tidak digrafiskan. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dengan penggunaan media gambar di kelas IV SD GMIM Makaanoyen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Aqib, 2010:6) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan, Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Observasi, Tahap Refleksi, Alur Penelitian seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan MC. Taggart

Data dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan dan keterampilan dalam pelaksanaan serta hasil belajar siswa yang dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar. Untuk menentukan hasil belajar siswa, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar siswa

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Hasil ketuntasan belajar siswa diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi dengan jumlah skor total lalu dikali 100 % setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika proporsi jawaban siswa mencapai KKM dan dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$, maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar.

Subjek penelitian adalah peserta didik di Kelas IV SD GMIM Maaaroyen, yang berjumlah 10 orang siswa, 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan.

Penelitian dilakukan di Kelas IV SD GMIM Maaaroyen, dengan jangka waktu kurang lebih 3 bulan, dari bulan Januari-Maret 2023.

Pada tahap ini di lakukan analisis data yang di peroleh. Hasil analisis data dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ini di capai. Refleksi di maksud sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang di dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan yang perlu di lakukan selanjutnya. Hasil refeleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan empat tahapan penelitian tindakan kelas yang mencakup Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD GMIM Maaaroyen dengan jumlah siswa yang diteliti 10 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan penggunaan media gambar. Karena berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SD GMIM Maaaroyen, terdapat permasalahan dimana ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini media gambar yang belum optimal oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar IPA yang akhirnya siswa juga mempunyai kecenderungan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dengan menggunakan empat tahapan. Berdasarkan hasil observasi

yang telah diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan dilihat dari hasil evaluasi pada siklus I, masih kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dan beberapa kelemahan yang ditemukan perlu diperbaiki, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa tentang materi yang diajarkan. Sedangkan kemajuan yang didapatkan perlu ditingkatkan lagi. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus 1

No.	Nama Siswa	Butir dan				Jumlah
		1 2 5	2 5 0	3 7 5	4 10 0	
	A S (P)					50
	C W (P)					25
	D P (L)					25
	G S (L)					50
	K L (L)					25
	M K (P)					50
	M R (L)					75
	R S (P)					50
	Z S (L)					75
	Z S (P)				✓	100
JUMLAH TOTAL						525

Dari hasil di atas, dapat dilihat presentasi pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{525}{100} \times 100\% = 52,5\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor yang diperoleh Siswa

Tt = Jumlah Skor Total

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan diamati pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan kembali pada pembelajaran siklus II. Adapun upaya yang dilakukan dalam perbaikan yaitu pengaturan serta persiapan dalam memulai kegiatan pembelajaran, Hasil observasi yang telah diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan dilihat dari hasil evaluasi pada siklus II, penelitian tindakan kelas ini memperoleh hasil yang memuaskan. Pelaksanaan tindakan siklus II ini mengalami peningkatan hasil belajar yang menunjukkan bahwa materi pelajaran IPA melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan penggunaan media gambar yang diberikan oleh peneliti, dapat diterima dengan baik oleh siswa, Hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Penelitian Siklus II

No.	Nama Siswa	Butir dan Bobot Soal				Jumlah
		1 25	2 50	3 75	4 100	
1.	A S (P)				✓	100
2.	C.W (P)				✓	100
3.	D P (L)			✓		75
4.	G S (L)				✓	100
5.	K L (L)				✓	100

6.	M K (P)				✓	100
7.	M R (L)				✓	100
8.	R S (P)			✓		75
9.	Z S (L)				✓	100
10.	Z S (P)				✓	100
JUMLAH TOTAL						950

Dari hasil di atas, dapat dilihat presentasi pencapaiannya adalah:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{950}{100} \times 100\% \\
 &= 95\%
 \end{aligned}$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor yang diperoleh Siswa

Tt = Jumlah Skor Total

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada kedua siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu berkaitan dengan ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini media gambar yang belum optimal oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar IPA yang akhirnya siswa juga mempunyai kecenderungan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan

menjadikan berkurangnya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA.

Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan pada akhir siklus I dan siklus II. Evaluasi hasil digunakan untuk menilai kemampuan siswa sejauh mana pemahaman dalam menerima materi IPA yang diajarkan melalui penggunaan media gambar. Pada kegiatan ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari peneliti sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Tes merupakan alat evaluasi yang digunakan dalam menilai atau mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Hasil tes diwujudkan dalam bentuk angka yang disebut nilai. Fungsi tes merupakan informasi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah diharapkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Profil Hasil Tes Penelitian

		Jumlah Skor Siswa	Jumlah Skor Total	Analisis Data	Hasil (%)
Hasil Penelitian	Siklus I	525	100	$\frac{525}{100} \times 100$	52,5 %
	Siklus II	950	100	$\frac{950}{100} \times 100$	95%

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui tes, maka dapat disimpulkan bahwa dengan "Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Dengan Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas IV SD GMIM Makaanoyen" telah berhasil dilaksanakan. Dengan

demikian penelitian siklus II ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD GMIM Makaaroyen, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan penggunaan media gambar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dimana ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini media gambar yang belum optimal oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar IPA yang akhirnya siswa juga mempunyai kecenderungan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh karena itu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, maka secara otomatis hasil belajar anak tidak mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini dilaksanakan melalui II siklus dengan model penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Subjek penelitian yaitu anak di SD GMIM Makaaroyen yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA, menunjukkan adanya perubahan yang baik dengan hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai 52,5%, sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh anak sudah meningkat mencapai 95%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka

dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD GMIM Makaaroyen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S, Sadiman, (dkk). (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamid, Hamdani. (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Waskito, A. A. (2009). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia untuk SD, SMP, SMA, Mahasiswa dan Umum*. Jakarta: Penerbit Wahyumed